

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan BSI KCP sisingamangaraja Cirebon terkait dengan bantuan permodalan terhadap UMKM ada beberapa tahapan yang dilakukan. Pertama, tahap mengumpulkan dokumen pengajuan pembiayaan. Kedua, validasi dan pengecekan dokumen. Ketiga, proses pembiayaan. Proses pembiayaan tersebut BSI KCP Sisingamangaraja Cirebon melakukan dengan cara analisis 5C, Yaitu (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*). Keempat, survey lapangan, dengan tujuan melihat seberapa besar potensi yang dimiliki pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Kelima, komite. Pada tahap ini dilakukan keputusan pembiayaan oleh *Branch Manager* (BM). Keenam, akad. Dalam tahap ini BSI KCP Sisingamangaraja Cirebon menggunakan akad *Murabahah*. Ketujuh, pencairan. Tetapi dalam tahap pencarian pihak BSI KCP Sisingamangaraja Cirebon tidak mencairkan uang tetapi barang yang dibutuhkan oleh nasabah tersebut karena kembali kepada akad yang dipakai yaitu akad *Murabahah*. Kedelapan, Maintenance atau pemeliharaan. Kesembilan, Pelunasan. Nasabah melakukan pelunasan melalui penyeteroran dana sesuai dengan biaya angsuran yang dijatuhkan oleh pihak bank. Kemudian data pembiayaan yang dialokasikan BSI KCP Sisingamangaraja Cirebon untuk UMKM tidak memberikan izin untuk dilampirkan dikarenakan suatu rahasia pihak Bank.
2. Peranan BSI KCP Sisingamangaraja Cirebon terkait dengan edukasi dan motivasi terhadap UMKM belum berjalan dengan maksimal. BSI KCP Sisingamangaraja Cirebon sejauh ini belum mengadakan program pembinaan UMKM untuk mengedukasi seberapa besar penting dan potensi untuk mengembangkan

UMKM. Kemudian, BSI KCP Sisingamangaraja Cirebon sejauh ini juga belum mengadakan pelatihan dan digitalisasi ke pelaku UMKM sebagai bentuk motivasi yang disediakan oleh pihak BSI. Pihak BSI hanya penyalur dana saja untuk selebihnya pelaku UMKM sendiri yang mengembangkan usahanya. Dan dari salah satu pihak UMKM pun mengatakan bahwa BSI KCP Sisingamangaraja Cirebon belum mengadakan program pelatihan dan digitalisasi untuk para pelaku UMKM.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan, ada beberapa saran yang bisa menjadi masukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan pemberian modal yang disyaratkan oleh pihak BSI KCP Sisingamangaraja Cirebon terlalu banyak, mungkin bisa dipersingkat atau dikurangi agar para nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan tidak merasa kesusahan. Islam itu mudah jadi untuk akses pembiayaan sebisa mungkin dipermudah apalagi menggunakan prinsip syariah sebisa mungkin mudah diakses namun tetap berkualitas dan tidak menyimpang dari prinsip syariah tersebut.
2. BSI KCP Sisingamangaraja Cirebon untuk kedepannya harus lebih memperhatikan nasabahnya yakni para pelaku UMKM dengan mengadakan program pembinaan, pelatihan maupun digitalisasi kepada pelaku UMKM untuk mengedukasi dan memotivasi para pelaku UMKM agar maksimal dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Dan dapat memajukan UMKM karena UMKM sendiri potensinya sangat besar dan berperan penting dalam membantu perekonomian negara.